

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka membentuk warga belajar agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya yang menimbulkan perubahan dalam dirinya sehingga mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih serta arus globalisasi yang semakin hebat. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat di perlukan untuk menghadapi persaingan dalam berbagai hal.

Terkait dengan dunia pendidikan, untuk menciptakan warga belajar yang berkualitas maka warga belajar harus memiliki hasil belajar yang baik. Hasil belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai warga belajar setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama.

Dalam suatu lembaga pendidikan, hasil belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu faktor dari sekian banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang baik adalah disiplin belajar dari warga belajar tersebut.

Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) merupakan tempat diselenggarakannya pendidikan non formal salah satunya adalah pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan nonformal yang difasilitasi oleh Pemerintah untuk warga belajar yang belajarnya tidak melalui jalur sekolah, atau bagi warga belajar yang belajar di sekolah berbasis kurikulum non pemerintah. Salah satu tugas Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) adalah menyiapkan warga belajar agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang warga belajar dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal dapat memperoleh pendidikan dan hasil belajar yang baik.

Paket C merupakan program pendidikan menengah pada jalur pendidikan nonformal yang dapat diikuti oleh warga belajar yang ingin menyelesaikan pendidikan setara SMA/MA. Lulusan Program Paket C berhak mendapat ijazah dan diakui setara dengan ijazah SMA/MA serta memiliki keterampilan untuk bekerja dan atau mematuhi dunia usaha/industri.

Karakteristik warga belajar Paket C Program Kejar Paket C adalah masyarakat yang tergolong kurang beruntung baik dari segi aspek ekonomis, geografis dan sosial budaya, memiliki karakteristik yang khas dan beragam, baik dari segi usia, pengalaman dan lingkungan.

Setiap warga belajar adalah pelaku dalam proses pembelajaran yang memiliki keunikan satu sama lain sehingga dalam proses belajar mengajar pun terdapat keunikan. Ada warga belajar yang cepat tanggap, menangkap

dengan segera pelajaran yang diberikan dan mudah mengerti bahan yang diberikan, tetapi ada pula yang sebaliknya. Hal ini sesuai dengan keadaan warga belajar serta sesuai dengan karakteristik yang dimiliki masing-masing individu tersebut.

Pada dasarnya karakteristik warga belajar, terutama yang masih muda, banyak belum mengerti akan arti belajar dan apakah yang dipelajari, untuk apa berbagai bahan pelajaran dimasa depan, belumlah ia sadari. Mereka umumnya baru merasakan kebutuhan biologisnya saja.

Salah satu upaya Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) dalam mengajarkan perilaku moral kepada warga belajar adalah dengan menerapkan disiplin melalui pemberlakuan tata tertib PKBM. Tata tertib PKBM merupakan kumpulan peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan di PKBM oleh seluruh warga belajar agar proses belajar mengajar berlangsung dengan lancar.

Pusat Kegiatan Belajar Mengajar Negeri 13 (PKBMN) yang berlokasi di daerah Cipinang Baru III no. 15 Kelurahan Cipinang Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur merupakan salah satu tempat warga belajar menuntut ilmu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Pusat Kegiatan Belajar Mengajar Negeri ini berusaha menerapkan kedisiplinan bagi peserta didiknya untuk dapat menjalankan tugasnya di Pusat Kegiatan Belajar Mengajar dengan memupuk kedisiplinan bagi para warga belajar. Namun kondisi yang terjadi di dalam pelaksanaan proses pembelajaran saat peneliti

melakukan observasi dan wawancara terhadap beberapa tutor di lokasi ini diketahui masih adanya permasalahan warga belajar dalam hal kedisiplinan. Masih banyak warga belajar yang tidak mematuhi peraturan dalam proses pembelajaran seperti: tidak hadir di kelas, terlambat datang ke kelas, ribut dalam kelas, permissi keluar pada saat proses belajar mengajar berlangsung, tidak mengerjakan tugas dan menggunakan alat komunikasi pada saat pelajaran sedang berlangsung.

Didalam pengelolaan pembelajaran, disiplin belajar merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya pengajaran tidak mungkin mencapai target yang maksimal. Semakin baik disiplin warga belajar yang ditunjukkan selama proses pembelajaran berlangsung maka akan tumbuh semangat warga belajar dalam menerima materi yang disampaikan tutor. Oleh karena itu tutor hendaknya selalu mengusahakan agar warga belajar senantiasa mendisiplinkan diri terhadap proses pembelajaran dan memberikan perhatian yang baik. Penilaian tutor terhadap disiplin belajar warga belajar dapat dilihat dari beberapa hal : Jumlah kehadiran warga belajar untuk mengikuti pembelajaran, pemenuhan terhadap tugas tugas yang diberikan tutor, ketaatan warga belajar terhadap tata tertib yang berlaku di PKBM tempat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai "Hubungan Antara Disiplin Belajar

Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Warga Belajar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Mengajar Negeri 13 Cipinang Baru III, Jakarta Timur”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia warga belajar Paket C di PKBM Negeri 13 Jakarta Timur ?
2. Bagaimana pelaksanaan disiplin belajar dalam proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia warga belajar Paket C di PKBM Negeri 13 Jakarta Timur ?
3. Bagaimana gambaran tentang disiplin belajar warga belajar Paket C di PKBM Negeri 13 Jakarta Timur ?
4. Bagaimana gambaran tentang hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia warga belajar Paket C di PKBM Negeri 13 Jakarta Timur ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti perlu membatasi masalah untuk mempermudah penelitian, mengingat masalah yang kompleks, keterbatasan waktu, pengetahuan, tenaga dan dana untuk menghindari meluasnya masalah dan untuk mencapai hasil yang baik.

Agar pembahasan lebih mendalam dan terpusat pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan untuk mendapatkan hasil yang optimal, perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Disiplin belajar dibatasi pada jumlah kehadiran warga belajar Paket C untuk mengikuti pembelajaran, pemenuhan terhadap tugas-tugas yang diberikan tutor dan keta'atan warga belajar Paket C terhadap tata tertib yang berlaku di PKBM Negeri 13, Jakarta Timur. Dan bentuk disiplin belajar dalam menggunakan metode belajar dibatasi oleh metode belajar tutorial, metode belajar tatap muka, dan metode belajar mandiri.
2. Adapun hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia dibatasi pada nilai yang tertulis pada rapor warga belajar Paket C semester genap tahun ajaran 2014-2015.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini dititik beratkan pada: “ apakah disiplin belajar ada hubungannya dengan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia warga belajar Paket C di PKBM Negeri 13, Jakarta Timur.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui adakah hubungan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia warga belajar Paket C di PKBM Negeri 13, Jakarta Timur.
2. Bagaimana pelaksanaan disiplin belajar dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia warga belajar Paket C di PKBM Negeri 13 Jakarta Timur ?
3. Bagaimana gambaran tentang disiplin belajar warga belajar Paket C di PKBM Negeri 13 Jakarta Timur ?
4. Bagaimana gambaran tentang hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia warga belajar Paket C di PKBM Negeri 13 Jakarta Timur ?

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan, di harapkan memberikan kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut :

### 1. Kegunaan teoritis

- Untuk mengembangkan ilmu-ilmu pendidikan dan mendukung teori yang sudah ada, yang ada hubungannya antara disiplin belajar dengan hasil belajar bahasa indonesia.
- Terbuka untuk peneliti lain melakukan penelitian yang serupa sehingga dapat mengetahui nilai validitas dan reliabilitas dari hasil yang diperoleh.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi peneliti, tutor, orang tua dan PKBM

- Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai berbagai faktor yang terkait dengan hasil belajar warga belajar
- Penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan bagi para praktisi pendidikan (Tutor), orang tua, dan institusi pendidikan yang terkait untuk memahami perilaku disiplin belajar serta perkembangan perilaku tersebut dikalangan warga belajar sehingga mereka dapat lebih memantau aktivitas akedemik warga belajar dan perkembangan hasil ujian nasional warga belajar.

- Bagi PKBM, dapat digunakan sebagai bahan pengembangan bagi pihak PKBM untuk lebih memperhatikan kedisiplinan warga belajar dan metode pembelajaran dalam upaya peningkatan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia warga belajar dan meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bagi peneliti lainnya

Dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian mengenai hal yang berhubungan dengan disiplin belajar atau ingin mengembangkan lebih jauh pada isu ini, contohnya seperti tingkat disiplin belajar berdasarkan jenis kelamin, jenjang pendidikan, dan lain sebagainya.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORETIK, STUDI EMPIRIS, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. Kerangka Teoretik**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Belajar**

Belajar adalah sebagai suatu proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kuantitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang.<sup>1</sup> Prof.Drs. Dakir memaparkan bahwa definisi belajar atau pengertian belajar secara umum, ciri-cirinya adalah perbuatan-perbuatan yang menuju ke suatu yang lebih maju, dan perubahan-perubahan tersebut atas dasar latihan yang disengaja.<sup>2</sup>

Muhibbin Syah mengatakan belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang di alami warga belajar, baik ketika berada di Sekolah

---

<sup>1</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta : Rineka cipta, 1990 ), hlm. 99

<sup>2</sup> Dakir, *Psikologi*, (Yogyakarta : Putaka Belajar,1993 ), hlm. 126

maupun lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.<sup>3</sup> Sedangkan dalam bukunya Dimiyati Mahmud mengemukakan bahwa, belajar adalah perubahan tingkah laku , baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati secara langsung, dan terjadi dalam diri seseorang karena pengalaman.<sup>4</sup>.

Dari pengertian diatas, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

#### **b. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut A J Romizowski yang dikutip dalam bukunya Asep Jihad dan Mr. Abdul Harris menjelaskan bahwa, hasil belajar adalah merupakan keluaran ( output ) dari sistem pemrosesan masukan ( input ) pelajaran. Masukan dari sistem tersebut berupa macam – macam informasi, sedang keluarannya adalah perbuatan atau kinerja.<sup>5</sup> Kemudian menurut Hamalik yang dikutip dalam buku yang sama, hasil-hasil belajar

---

<sup>3</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.89

<sup>4</sup>Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Perguruan Tinggi,1989 ), hlm. 121-122

<sup>5</sup>Asep Jihad, Mr Abdul Haris, *Evaluasi pembelajaran.*( Jakarta:PT. Multi Press, 2005 ), hlm.14

adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, dan sikap-sikap, serta apresiasi dan abilitas.<sup>6</sup>

Hasil belajar menurut Abdurahman adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah ia melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seorang dari seorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif mantap.<sup>7</sup> Sedangkan Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dan prestasi belajar mempunyai arti yang sama, karena hasil belajar merupakan bagian dari prestasi siswa.<sup>8</sup> Hal ini sesuai dengan pernyataan Tu'u yang menyatakan bahwa unsur yang ada dalam prestasi siswa adalah hasil belajar dan nilai siswa.<sup>9</sup>

Mengacu pada pengertian hasil belajar diatas, maka yang dimaksud hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dimiliki seseorang sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

---

<sup>6</sup> Ibid, hlm. 17

<sup>7</sup> Ibid, hlm. 14

<sup>8</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 22

<sup>9</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm 76

### c. Tujuan dan Fungsi Hasil Belajar

Menurut Hamdani, tujuan hasil belajar terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut :<sup>10</sup>

#### 1) Tujuan umum

- Menilai pencapaian kompetensi warga belajar
- Memperbaiki proses pembelajaran
- Sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar warga belajar

#### 2) Tujuan khusus

- Mengetahui kemajuan dan hasil belajar warga belajar
- Mendiagnosis kesulitan belajar
- Memberikan umpan balik atau perbaikan proses belajar mengajar
- Menentukan kenaikan kelas
- Memotivasi belajar warga belajar dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan,

---

<sup>10</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka, 2011), hlm. 302

Menurut Hamdani ada empat fungsi hasil belajar, yakni sebagai berikut :<sup>11</sup>

1. Bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas
2. Umpun balik dalam perbaikan proses belajar mengajar
3. Meningkatkan motivasi belajar warga belajar
4. Evaluasi diri terhadap kinerja warga belajar

Menurut pemaparan diatas tujuan dan fungsi hasil belajar adalah sebagai bahan laporan untuk kemajuan hasil belajar serta untuk memberikan umpun balik dalam perbaikan proses belajar mengajar.

#### **d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Dalyono berhasil tidaknya seseorang dalambelajar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern :<sup>12</sup>

- 1) Faktor Intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar) yang mempengaruhi hasil belajar meliputi :
  - Kesehatan jasmani dan rohani
  - Intelegensi dan Bakat
  - Minat dan Motivasi
  - Cara belajar

---

<sup>11</sup> Ibid, hlm. 302

<sup>12</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 55-60

- Dan disiplin belajar
- 2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar) yang mempengaruhi hasil belajar meliputi :
- Keluarga
  - PKBM/ Sekolah
  - Metode Pembelajaran
  - Masyarakat
  - Dan lingkungan sekitar

Menurut Merson U sanggalang yang dikutip dalam buku Tu'u faktor-faktor mempengaruhi hasil belajar terdiri dari kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, kesehatan, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, sekolah dan sarana pendukung belajar.<sup>13</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas , penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari hasil belajar yang biasanya berupa skor atau angka yang dilaporkan setiap akhir semester dalam bentuk rapor. Hasil belajar merupakan salah satu simbol keberhasilan warga belajar yang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

---

<sup>13</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm.20

## 2. Disiplin Belajar

### a. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin berawal dari bahasa inggris yaitu “discipline”, bahasa belanda “disciplin”. Dan dari bahasa latin “disciplina” yang artinya belajar.<sup>14</sup> Sedangkan menurut bahasa disiplin adalah ketaatan pada peraturan, tata tertib, atau bidang yang mempunyai obyek, sistem, dan metode tertentu, sedangkan disiplin adalah mengusahakan supaya mematuhi tata tertib.<sup>15</sup>

Menurut Soegeng Prijodarminto yang dikutip dari buku Tulus Tu’u, mengemukakan bahwa pengertian disiplin adalah sebagai yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.<sup>16</sup> Pengertian disiplin dijelaskan oleh Muhammad Surya, disiplin adalah Sebagai suatu sikap menghormati dan menaati segala peraturan dan ketentuan yang berlaku.<sup>17</sup>

Menurut Thomas Gordon, Disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan atau perilaku yang diperoleh dari latihan.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Subari disiplin adalah penurutan terhadap

---

<sup>14</sup> Alex Sobour, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2003), hlm.21

<sup>15</sup> Purwa Darmita WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai pustaka, 1993), hlm. 76

<sup>16</sup> Tulus Tu’u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2004), hlm. 31.

<sup>17</sup> Muhammad Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang : CV. Aneka Ilmu, 2003), hlm. 131

<sup>18</sup> Thomas Gordon, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm.3.

suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan peraturan itu.<sup>19</sup>

Pada satuan PLS belum ada konsep disiplin belajar dilingkungan tempat diselenggarakan pendidikan. Dengan demikian peneliti mengadaptasi pada peraturan tata tertib pendidikan formal. Disekolah formal peraturan tata tertib secara umum dibedakan menjadi dua, yaitu peraturan tata tertib yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran di kelas dan peraturan tata tertib umum yang berlaku di luar kelas, faktor pentingnya untuk dapat berlakunya tata tertib adalah kedisiplinan.<sup>20</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar dalam penelitian ini adalah sikap warga belajar yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berfikir, sikap dan tindakan yang sesuai dengan standar sosial.

---

<sup>19</sup> Subari, *Pendidikan Dalam Rangkap Perbaikan Situasi Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 164

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Menejemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 113

### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar**

Menurut Tu'u ada empat faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin yaitu: kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan, alat pendidikan, dan hukuman.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Syafrudin dalam jurnal Edukasi membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu:

22

- 1) Ketaatan terhadap waktu belajar,
- 2) Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran,
- 3) Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan
- 4) Ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi disiplin belajar yaitu ketaatan terhadap waktu belajar, ketaatan terhadap tugas-tugas, kesadaran diri, dan alat pendidikan serta hukuman juga turut mempengaruhi disiplin belajar warga belajar.

### **c. Jenis Disiplin Belajar**

Disiplin belajar menurut Cece Wijaya mempunyai dua jenis yaitu disiplin sikap dan tanggung jawab dalam belajar<sup>23</sup>.

---

<sup>21</sup> Ibid, hlm. 48-49

<sup>22</sup> Syafruddin, *Hubungan antara Disiplin Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Jurnal Edukasi. No. 2. hlm 79-85.

<sup>23</sup> Cece Wijaya, *Faktor-Faktor Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1994), hlm 18

### 1) Disiplin sikap belajar

Bahwa disiplin sikap belajar adalah suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk tercapai suatu tujuan peraturan itu dengan perubahan sikap atau tingkah lakunya. Sedangkan menjalankan peraturan atas pengaruh pihak luar dengan kepatuhan dan ketaatan maka hal ini disebut berdisiplin. Jadi sikap yang baik akan mempengaruhi proses disiplin belajar seseorang.

### 2) Disiplin tanggung jawab belajar

Seseorang atau siswa hendaknya mempunyai sikap disiplin tanggung jawab dalam belajar. Seseorang yang bertanggung jawab sebagai pelajar dia akan mengetahui posisinya sebagai seorang pelajar dengan penuh tanggung jawab saat menerima tugas dari tutor. Menurut Cee Wijaya menjelaskan bahwa disiplin tanggung jawab adalah sesuatu yang terletak di dalam hati dan jiwa manusia yang mendorong bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu sebagai mana yang ditetapkan peraturan oleh pihak yang bersangkutan.

Sikap mental disiplin tersebut muncul akibat tidak dengan sendirinya, melainkan melalui suatu proses yang panjang yaitu mulai sejak kanak-kanak sampai dewasa. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Neiny

Ratmaningsih bahwa disiplin diri itu terbentuk melalui pembiasaan dan pengalaman.<sup>24</sup>

Jadi jelaslah bahwa jenis-jenis disiplin belajar itu meliputi disiplin dalam bentuk sikap belajar dan disiplin dalam bentuk tanggung jawab belajar. Sikap mental disiplin tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi terbentuk melalui pembiasaan dan pengalaman.

#### **d. Bentuk Disiplin Belajar dalam Metode Belajar**

Metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>25</sup> Masih dalam buku yang sama Sobry menegaskan jadi, metode belajar adalah cara-cara yang dilakukan oleh peserta didik agar terjadi proses belajar dalam upaya untuk mencapai tujuan.<sup>26</sup>

Metode pembelajaran menurut Tardif yang dikutip oleh Muhibbin Syah ialah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kegiatan kependidikan. khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Neiny Ratmaningsih, *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk Smu Kelas 2*, (Jakarta: Yudistira, 2003) hlm. 59

<sup>25</sup> M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, (Lombok : Holistica, 2014), hlm 33

<sup>26</sup> Ibid, hlm 34

<sup>27</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 202

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode belajar adalah cara yang digunakan oleh warga belajar untuk melaksanakan kegiatan belajar dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Karena adanya karakteristik warga belajar metode belajar pada penelitian ini hanya berfokus pada metode belajar mandiri, metode belajar tutorial, dan metode belajar tatap muka dan metode tugas.

#### 1. Metode Mandiri

Belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna untuk menyelesaikan suatu masalah, hal tersebut dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, sumber belajar maupun evaluasi hasil belajar dilakukan oleh pembelajaran mandiri.<sup>28</sup>

Belajar mandiri lebih ditentukan oleh motif belajar yang timbul di dalam diri warga belajar, maka pendidik dalam menyelenggarakan pembelajarannya dituntut untuk dapat menumbuhkan niat atau motif belajar dalam diri warga belajar. Oleh karena itu pendidik harus sungguh-sungguh menguasai bidang studinya. Selain itu mereka harus menguasai berbagai tehnik mengajar untuk menarik pembelajar terhadap materi pelajarannya dan selanjutnya tertarik untuk mempelajarinya sendiri lebih

---

<sup>28</sup> Mudjiman Haris, *Belajar Mandiri*, (Yogyakarta : UNY Press, 2007) hlm 30

jauh. Berbagai tehnik belajar juga perlu dikuasai oleh pendidik untuk diajarkan atau dilatihkan kepada pembelajar agar mampu melakukan kegiatan belajar lebih jauh tanpa bantuan sepenuhnya oleh pendidik.

Kelebihan dari pembelajaran ini adalah :

- 1) membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab
- 2) peserta didik mendapatkan kepuasan belajar melalui tugas-tugas yang diselesaikan.
- 3) Peserta didik mendapatkan pengalaman dan keterampilan dalam hal penelusuran literatur, penelitian, analisis dan pemecahan masalah, jika dalam menyelesaikan tugas-tugasnya peserta didik berkelompok menjadi semakin bertambah, karena melalui kelompok tersebut peserta didik akan belajar tentang kerja sama, kepemimpinan dan pengambilan keputusan.
- 4) mencapai tujuan akhir dan pendidikan yaitu peserta didik dapat menjadi guru bagi dirinya sendiri.

Kelemahannya adalah :

- 1) bila diterapkan kepada peserta didik yang belum dewasa, ia belum bisa belajar secara mandiri (masih memerlukan bimbingan).
- 2) Apa yang didapat dalam pembelajaran mandiri masih belum tentu benar, maka perlu melakukan pertanyaan atau diskusi.

## 2. Metode Tutorial

Metode tutorial ini diberikan melalui bantuan tutor. Setelah peserta didik diminta untuk mempelajari bahan ajar tersebut. Pada bagian yang dirasakan sulit, peserta didik dapat bertanya pada tutor. Ada beberapa jenis tutorial, yakni <sup>29</sup>:

### 1) Tutorial konsultasi

Dalam metode ini peserta didik dan tutor bertemu secara teratur. Pada pertemuan itu peserta didik membaca sebuah kertas karya dan mempertahankan isinya terhadap sanggahan tutor. Cara ini memberikan kesempatan kepada peserta didik yang berbakat untuk memperdalam pengertiannya mengenai topik tulisan, dan untuk menambah keterampilan sebagai ilmuwan. Keterampilan strategi ini tergantung pada kecakapan tutor serta persiapan yang baik dari peserta didik. Tanpa itu semua, tutorial konsultasi tidak ada manfaatnya

### 2) Tutorial kelompok

Tutorial ini diadakan untuk menggunakan tenaga staf pengajar dengan lebih efisien dalam usaha membantu para peserta didik yang kurang berbakat. Kualitas tutorial kelompok dapat ditingkatkan dengan menjaga supaya diskusi-diskusi senantiasa berpusat pada topiknya,

---

<sup>29</sup> M. Sobry Sutikno, *metode & model-model pembelajaran*, (Lombok : Holistica, 2014), hlm 48

dan tutor berperan sebagai penasihatnya, bukan sebagai penilai. Yang sangatlah penting ialah pihak tutor dan pihak peserta didik keduanya harus mengadakan persiapan dengan baik untuk setiap pertemuan

### 3) Tutorial pratikum

Tutorial ini biasa diadakan dengan kelompok maupun perseorangan Menurut Gintings metode ini sangat cocok diterapkan dalam model pembelajaran mandiri seperti pada pembelajaran jarak jauh di mana si warga belajar terlebih dahulu diberi modul untuk dipelajari.<sup>30</sup>

#### Keunggulan Metode Tutorial

- a) Warga belajar memperoleh pelayanan pembelajaran secara individual sehingga permasalahan spesifik yang dihadapinya dapat dilayani secara spesifik pula.
- b) Seorang warga belajar dapat belajar dengan kecepatan yang sesuai dengan kemampuannya sendiri tanpa harus dipengaruhi oleh kecepatan belajar warga belajar yang lain.

---

<sup>30</sup> Gintings Abdorrahman, *Essensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008)hlm 79-80

### Kelemahan Metode Tutorial

- a) Sulit dilaksanakan pembelajaran klasikal karena guru harus melayani warga belajar dalam jumlah yang banyak.
- b) Jika tetap dilaksanakan, diperlukan teknik mengajar dalam tim atau “team teaching” dengan pembagian tugas di antara anggota tim.
- c) Apabila tutorial ini dilaksanakan, untuk melayani warga belajar dalam jumlah yang banyak, diperlukan kesabaran dan keluasan pemahaman tutor tentang materi pembelajaran.

### 3. Metode Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik secara tatap muka, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian eksternal yang berlangsung di dalam peserta didik yang dapat diketahui atau diprediksi selama proses tatap muka. Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik.<sup>31</sup> Untuk sekolah yang menerapkan sistem paket, kegiatan tatap

---

<sup>31</sup> Dera Fitria Biantara <https://derafitria.wordpress.com/2013/10/21/metode-mengajar-tatap-muka-dan-online/> di akses pada 23 Juni 2015

muka dilakukan dengan strategi bervariasi baik ekspositori maupun diskoveri inkuiri.<sup>32</sup>

Menurut Graham, C. Allen, S. & Ure, D dalam artikel matematika blended learning, metode tatap muka kelebihan utamanya adalah kuatnya interaksi antara tutor dan peserta didik yang dapat menghadirkan lingkungan ideal untuk belajar. Kelemahannya adalah tidak setiap individu memiliki gaya dan kecepatan serta kebutuhan belajar yang sama.<sup>33</sup>

Demikianlah metode atau cara-cara belajar yang perlu diperhatikan oleh setiap warga belajar, karena dengan memiliki cara belajar yang sesuai dengan warga belajar akan membantu warga belajar dalam mencapai hasil belajar yang baik, dan cara tersebut dapat dilaksanakan dengan baik secara teratur setiap hari, apabila warga belajar memiliki sikap disiplin. Jadi warga belajar yang pada dirinya tertanam sikap disiplin akan selalu mencari dan menentukan cara belajar yang tepat baginya.

#### **e. Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar**

Tu'u dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah

---

<sup>32</sup> Panji Saputra <http://piiekaa.blogspot.com/2012/10/pembelajaran-tatap-muka-penugasan.html> diakses pada 23 Juni 2015

<sup>33</sup> <http://matematikablendedlearning.blogspot.com/2010/11/strategi-pembelajaran-blended-learning.html> di akses pada tanggal 23 Juni 2015

adalah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas.<sup>34</sup>

Dengan adanya disiplin diri dalam belajar yang tertanam dalam diri setiap warga belajar, hal ini akan menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Dengan adanya disiplin belajar yang baik bagi warga belajar akan meningkatkan ketekunan serta memperbesar kemungkinan warga belajar untuk berkreasi dan berprestasi.

Sehingga, bila warga belajar itu telah memiliki disiplin waktu dalam hal belajar, maka mereka akan memiliki motivasi atau dorongan dari dalam diri mereka untuk belajar. Dengan adanya disiplin waktu yang telah tertanam dalam diri mereka, maka mereka akan terdorong untuk berprestasi. Dengan adanya disiplin diri tersebut, biasanya akan mendatangkan keberhasilan dan kesuksesan bagi diri warga belajar, sehingga warga belajar akan mampu untuk menunjukkan hasil belajar yang baik dan memuaskan.

---

<sup>34</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 91

## **B. STUDI EMPIRIS**

Penelitian lain yang relevan dengan masalah pada peniliti adalah :

### **1. Therresia Linneke Widiastuti (2008) Semarang**

Judul Skripsi : “Hubungan Antara Kedisiplinan Dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Santo Bernardus Pekalongan”

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Therresia Linneke Widiastuti pada tahun 2008 tentang hubungan antara kedisiplinan dengan prestasi belajar siswa SMA Santo Bernardus Pekalongan diketahui bahwa dengan mengendalikan intelegensi ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan prestasi belajar. Dengan demikian dapat dikatakan hipotesis dalam penelitian ini diterima. Semakin tinggi kedisiplinan maka semakin tinggi pula prestasi belajar. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah kedisiplinan maka semakin rendah pula prestasi belajar. Sumbangan efektif dan variabel kedisiplinan terhadap prestasi belajar sebesar 11.1 %

### **2. Agus Riyadi(2011) Cilacap**

Judul Skripsi : “Korelasi Antara Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas Viii Di Mts Ma’arif Sikampung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap”

Adapun hasil dalam penelitian ini setelah dilakukan pengumpulan data yang kemudian dianalisis secara statistik menunjukkan hasil bahwa

terdapat korelasi yang signifikan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs Ma'arif Sikampung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun 2010. Sebagai tindak lanjutan untuk membuktikan kebenarannya, maka dari hasil yang telah diperoleh berdasarkan hitungan statistik atau telah diketahui "r" hitungannya itu dikonsultasikan dengan nilai analisis dalam hitungan "r" tabel. Baik taraf signifikan 5% maupun 1% yang hasilnya adalah : 0,4135. Sedang "r" tabel untuk 5% (44) = 0,297 dan 1% (44) = 0,384. Dengan demikian dapat diketahui bahwa disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak terdapat korelasi yang signifikan, sebab hasil "r" hitungannya itu lebih besar dari pada "r" tabel. Baik dalam taraf signifikan 5% maupun 1%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima.

Tabel 2.1

## Tinjauan Penelitian Terdahulu

Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
<b>Therresia Linneke Widiastuti (2008)</b>	Hubungan Antara Kedisiplinan Dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Santo Bernardus Pekalongan	<b>Variabel dependen :</b> Prestasi belajar  <b>Variabel Independen :</b> Kedisiplinan	Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Therresia Linneke Widiastuti pada tahun 2008 tentang hubungan antara kedisiplinan dengan prestasi belajar siswa SMA Santo Bernardus Pekalongan diketahui bahwa dengan mengendalikan intelegensi ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan prestasi belajar. Dengan demikian dapat dikatakan hipotesis dalam penelitian ini diterima. Semakin tinggi

			<p>kedisiplinan maka semakin tinggi pula prestasi belajar. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah kedisiplinan maka semakin rendah pula prestasi belajar. Sumbangan efektif dan variabel kedisiplinan terhadap prestasi belajar sebesar 11.1 %</p>
<p><b>Agus Riyadi (2011)</b></p>	<p>Korelasi Antara Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas Viii Di Mts Ma'arif Sikampung Kecamatan Kroya</p>	<p><b>Variabel</b> <b>Dependen:</b> Prestasi belajar</p> <p><b>Variabel</b> <b>Independen:</b> Disiplin belajar</p>	<p>Adapun hasil dalam penelitian ini setelah dilakukan pengumpulan data yang kemudian dianalisis secara statistik menunjukkan hasil bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs Ma'arif Sikampung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun 2010. Sebagai tindak lanjut untuk membuktikan kebenarannya,</p>

	Kabupaten Cilacap Tahun 2010		<p>maka dari hasil yang telah diperoleh berdasarkan hitungan statistik atau telah diketahui "r" hitungannya itu dikonsultasikan dengan nilai analisis dalam hitungan "r" tabel. Baik taraf signifikan 5% maupun 1% yang hasilnya adalah : 0,4135. Sedang "r" tabel untuk 5% (44) = 0,297 dan 1% (44) = 0,384.</p> <p>Dengan demikian dapat diketahui bahwa disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak terdapat korelasi yang signifikan, sebab hasil "r" hitungannya itu lebih besar dari pada "r" tabel. Baik dalam taraf signifikan 5% maupun 1%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis nihil (<math>H_0</math>) ditolak, dan hipotesis kerja (<math>H_a</math>) diterima</p>
--	------------------------------------	--	--

### **C. KERANGKA BERFIKIR**

Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka membentuk warga belajar dalam menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya yang menimbulkan perubahan dalam dirinya sehingga mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih serta arus globalisasi yang semakin hebat. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat di perlukan untuk menghadapi persaingan dalam berbagai hal.

Dalam suatu lembaga pendidikan, hasil belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu faktor dari sekian banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang baik adalah disiplin belajar dari warga belajar tersebut. Tu'u dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi: dapat

mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas.<sup>35</sup>

Dari uraian tersebut, maka hasil belajar sangat berhubungan dengan disiplin belajar. maka persamaan di atas menjadi

Dimana  $Y = \text{Hasil Belajar}$

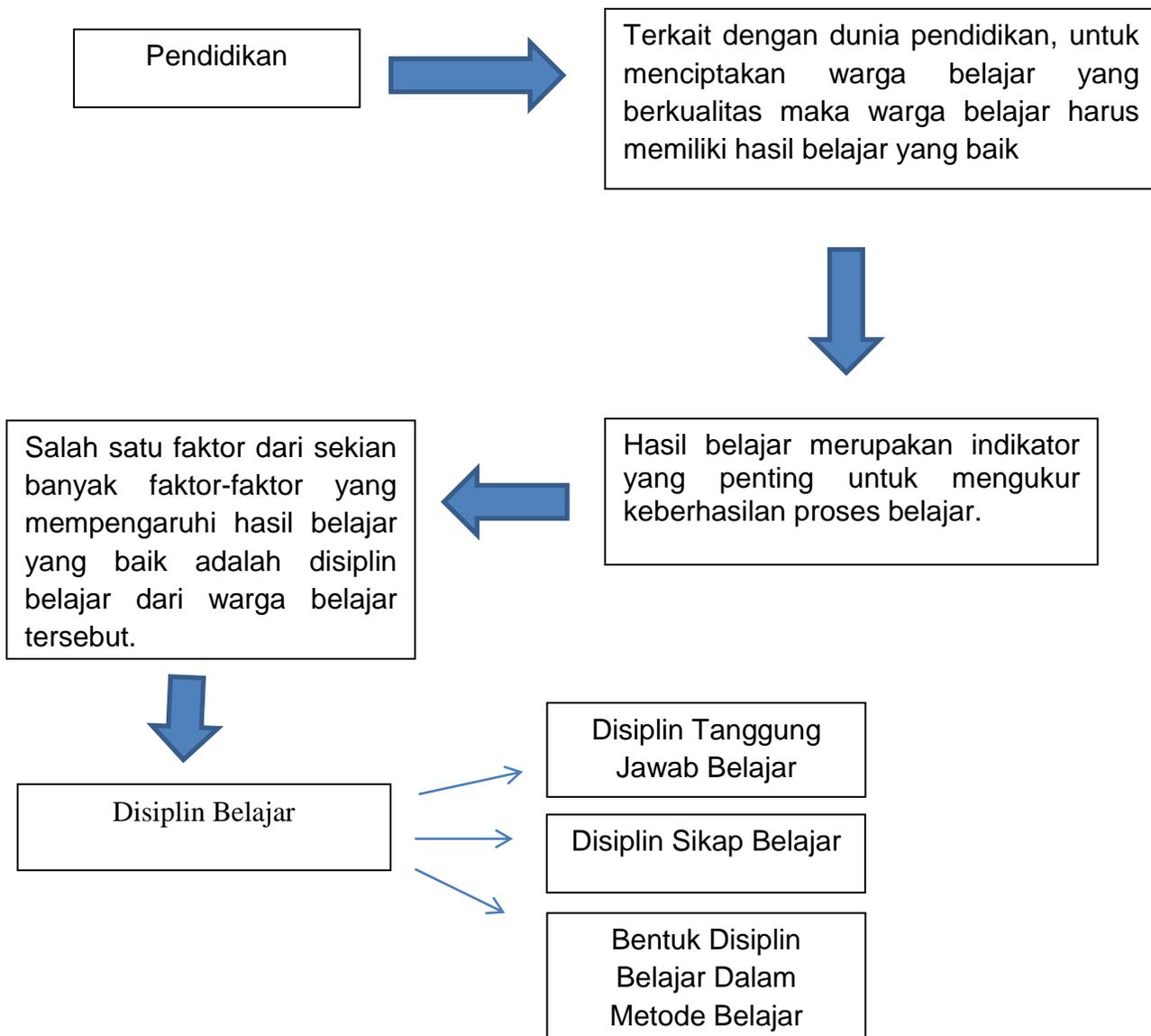
$X = \text{Disiplin Belajar}$

---

<sup>35</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 91

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel 2.2 berikut:

**Tabel 2.2**  
**kerangka berfikir**



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia warga belajar Paket C di PKBM Negeri 13 Jakarta Timur ini maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Diduga terdapat hubungan yang positif dan memiliki hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia warga belajar Paket C di PKBM Negeri 13 Jakarta Timur.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Untuk menganalisis dan mengetahui adakah hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia warga belajar paket C di PKBM Negeri 13, Jakarta Timur.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PKBM Negeri 13 Jakarta Timur. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2015

#### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sugiyono mengemukakan metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* ( Bandung :CV. Alfabeta, 2014) hlm. 7

Untuk lebih spesifik lagi, penelitian ini menggunakan metode korelasi. Metode korelasi adalah cara untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antar variabel, misalnya hubungan dua variabel. Apabila terdapat hubungan antar variabel maka perubahan-perubahan yang terjadi pada salah satu variabel akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lainnya.<sup>37</sup>

Metode kuantitatif korelasi yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode korelasi *Product Moment*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.<sup>38</sup>

Dengan menggunakan metode ini dapat dilihat hubungan antara dua variabel yang diteliti, yaitu disiplin belajar, dan hasil belajar. Adapun variabel yang berperan sebagai variabel X atau bebas (yang mempengaruhi) adalah disiplin belajar sedangkan variabel yang berperan sebagai variabel Y atau terikat (yang dipengaruhi) adalah hasil belajar.

---

<sup>37</sup> Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian* ( Jakarta : PT. Prima Ufuk Semesta, 2013) hlm. 165

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* ( Bandung :CV. Alfabeta, 2014) hlm. 228

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>39</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengelola PKBM Negeri 13 Jakarta Timur, jumlah warga belajar Paket C tahun ajaran 2014-2015 adalah sebanyak 20 warga belajar

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.<sup>40</sup>

Warga belajar Paket C yang menjadi objek dalam penelitian ini berjumlah 20 orang, dengan demikian seluruhnya dijadikan responden penelitian. Dengan kata lain responden penelitian ini adalah seluruh populasi karena jumlahnya yang tidak melebihi 100 orang.

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* ( Bandung: CV.Alfabeta, 2014) hlm. 61

<sup>40</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* ( Bandung: CV.Alfabeta, 2014) hlm. 62

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan kuesioner atau data primer untuk variabel disiplin belajar sedangkan hasil belajar diambil melalui rapor atau data sekunder. Sugiyono menjelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>41</sup>

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Hasil Belajar**

Sedangkan Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dan prestasi belajar mempunyai arti yang sama, karena hasil belajar merupakan bagian dari prestasi siswa.<sup>42</sup> Hal ini sesuai dengan pernyataan Tu'u yang menyatakan bahwa unsur yang ada dalam prestasi siswa adalah hasil belajar dan nilai siswa.<sup>43</sup>

Kemudian menurut Hamalik yang dikutip dalam bukunya Asep Jihad dan Mr. Abdul Harris menjelaskan bahwa, hasil-hasil belajar adalah

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2014) hlm 142

<sup>42</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 22

<sup>43</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm 76

pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, dan sikap-sikap, serta apresiasi dan abilitas.<sup>44</sup>

### **b. Disiplin Belajar**

Menurut Muhammad Surya, Disiplin adalah Sebagai suatu sikap menghormati dan menaati segala peraturan dan ketentuan yang berlaku.<sup>45</sup> Subari mengatakan disiplin adalah penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan peraturan itu.<sup>46</sup>

## **2. Definisi Operasional**

### **a. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan kemampuan penguasaan materi oleh warga belajar dari mata pelajaran yang diikutinya dan dapat dilihat dari nilai yang ada didalam rapor ataupun laporan nilai yang dilakukan secara berkala oleh pihak PKBM.

### **b. Disiplin Belajar**

Disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan warga belajar untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak

---

<sup>44</sup> Asep Jihad, Mr. Abdul Harris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Multi Press, 2005), hlm. 14

<sup>45</sup> Muhammad Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang : CV. Aneka Ilmu, 2003), hlm. 131

<sup>46</sup> Subari, *Pendidikan Dalam Rangkap Perbaikan Situasi Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm.

tertulis antara warga belajar dengan tutor di PKBM maupun dengan orang tua di rumah. Disiplin belajar didapatkan dari hasil skor yang diperoleh berdasarkan angket disiplin belajar. Disiplin belajar dapat diukur berdasarkan tiga elemen berikut :

- 1) Disiplin sikap belajar
- 2) Disiplin tanggung jawab belajar
- 3) Disiplin belajar dalam bentuk metode belajar

### **3. Instrumen Penelitian**

Data yang di butuhkan dalam penelitian ini yaitu data yang menggambarkan disiplin belajar warga belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia warga belajar Paket C di PKBM Negeri 13 Jakarta Timur. Disiplin belajar dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk kuesioner penelitian atau data sekunder. Sedangkan untuk mengukur hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia peneliti menggunakan rapor warga belajar tahun ajaran 2014-2015 atau data primer.

### **4. Skoring**

Skoring memberikan nilai pada setiap data jawaban yang ada dalam angket. Peneliti menggunakan model Skala *Likert* untuk mengukur penelitian dalam varabel ini. Menurut Sugiyono, Skala *Likert* digunakan

untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>47</sup>

**Tabel 3.1**  
**Skoring Disiplin Belajar**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor (+)</b>	<b>Skor (-)</b>
Sangat Sering (SS)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KK)	2	3
Tidak Pernah(TP)	1	4

Alasan mengapa peneliti memilih memberi bobot skor genap 4,3,2,1 karena ada kecenderungan responden memilih jawaban pada kategori tengah. Jika hampir semua responden memilih pada kategori tengah maka peneliti tidak dapat memperoleh informasi yang pasti. Untuk mengatasi permasalahan ini, para peneliti dianjurkan membuat tes skala *Likert*

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2014) hlm 93

dengan menggunakan pilihan genap (4,6, atau 8 pilihan). Skor tertinggi adalah  $4xN$ , sedangkan skor terendah adalah  $1xN$ .

## 5. Instrumen

(Terlampir)

## 6. Hasil Uji Instrumen

### a. Pengujian Validitas

Validitas merupakan sejauh mana suatu alat ukur itu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>48</sup> Pengertian lainnya mengenai validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid dan sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.<sup>49</sup> Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Untuk memudahkan perhitungan validitas maka peneliti menggunakan SPSS 20.0 untuk melakukan uji coba angket tentang disiplin belajar yang berjumlah 24 pertanyaan dilakukan pada 7 responden yang memiliki karakteristik sama dengan sample penelitian yaitu warga belajar Paket C yang ada di PKBM Negeri 13 Jakarta Timur.

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 173

<sup>49</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta :Rineka Cipta,2010), hlm. 168

Berdasarkan hasil perhitungan item pada angket disiplin belajar dimana nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,754 dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh 21 item dinyatakan valid ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) dan 3 item dinyatakan drop ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ). Adapun nomor item yang drop ialah: 2, 3, 4 dan nomor item lainnya valid. Sehingga instrument final untuk angket disiplin belajar yaitu berjumlah 21 item pernyataan.

#### b. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut dapat sudah baik. Realibel artinya dapat dipercaya jadi dapat diandalkan.<sup>50</sup> Artinya koefisien reliabilitas yang dimiliki alat ukur menunjukkan sejauh mana keterpercayaan, konsistensi hasil pengukuran apabila dilakukan pengukuran ulang pada sekelompok subjek yang sama.

Oleh karena itu untuk melihat apakah data yang dihasilkan dari suatu alat ukur dapat dipercaya atau tidak, salah satunya dapat dilakukan dengan cara melihat besarnya koefisien reliabilitas alat ukur tersebut. Pada penelitian ini, perhitungan reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Untuk memudahkan penghitungan reliabilitas butir instrumen digunakan alat bantu program software SPSS versi 20.0.

---

<sup>50</sup> Ibid, hlm. 178

berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas, angka yang diperoleh yaitu sebesar 0.977. Nilai korelasi terkecil yang signifikan pada tingkat 0,05 adalah 0,754.<sup>51</sup> Dengan demikian, instrumen yang digunakan oleh peneliti sudah layak sebagai alat pengumpul data.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis data deskriptif. Teknik analisis data deskriptif digunakan untuk mencari mean, median, modus, nilai maksimal dan nilai minimal. Teknik statistik selanjutnya adalah teknik data parametris.

Seperti dikatakan oleh Sugiyono bahwa statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (hubungan antar variabel) meliputi korelasi *product moment*, korelasi ganda dan korelasi parsial.<sup>52</sup>

Teknik Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasi *Product Moment*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* ( Bandung :CV. Alfabeta, 2014) hlm. 373

<sup>52</sup> Ibid, hlm. 227

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* ( Bandung :CV. Alfabeta, 2014) hlm. 228

Berikut dikemukakan rumus yang paling sederhana yang dapat digunakan untuk menghitung koefisien korelasi, yaitu rumusnya sebagai berikut :<sup>54</sup>

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

**Dimana :**

$r_{xy}$  = Korelasi antara variabel x dengan y

$x = (x_i - \bar{X})$

$y = (y_i - \bar{y})$

Pengujian signifikansi koefisien korelasi, selain dapat menggunakan tabel, juga dapat dihitung dengan uji t yang rumusnya ditunjukkan sebagai berikut :<sup>55</sup>

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

**Dimana :**

t = nilai dalam distribusi

r = nilai koefisien korelasi

n = populasi/ sample

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* ( Bandung :CV. Alfabeta, 2014) hlm. 228

<sup>55</sup> Ibid, hlm. 230

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel 3.2 sebagai berikut :

**Tabel 3.2**

**Pedoman Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*

1. Persyaratan Analisis Data

a. Kategorisasi

Untuk mengkategorisasi data yang diperoleh, peneliti menggunakan rumus standar deviasi dalam instrumen ini. Azwar menjelaskan rumus yang digunakan untuk menentukan interval standar ialah sebagai berikut

.<sup>56</sup>

$$\text{Rendah} = X < M - 1.SD$$

$$\text{Sedang} = M - 1.SD \leq X < M + 1.SD$$

$$\text{Tinggi} = X \geq M + 1SD$$

<sup>56</sup> Saifudin, Azwar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2012)

Keterangan :

M = Mean/ rata-rata

SD = standar Deviasi/ simpangan baku

### **G. Hipotesis Statistik**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hipotesis hubungan (Asosiatif). Hipotesis asosiatif adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antar dua variabel atau lebih.<sup>57</sup>

Pengujian hipotesis ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Korelasi *product moment* ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis dua variabel. Teknik korelasi ini bertujuan mencari bukti (berlandaskan pada data yang ada ), ingin menjawab pertanyaan apakah ada hubungan antar variabel tersebut, dan ingin memperoleh kejelasan dan kepastian, apakah hubungan antar variabel tersebut merupakan hubungan yang berarti atau meyakinkan, atautkah hubungan yang tidak berarti atau tidak meyakinkan. Selanjutnya peneliti menggunakan SPSS 20 untuk memudahkan perhitungan ini

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* ( Bandung: CV.Alfabeta, 2014) hlm. 89

Hipotesis Verbal :

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara antara disiplin belajar (X) dengan hasil belajar (Y)

$H_a$ : Terdapat hubungan antara disiplin belajar (X) dengan hasil belajar (Y)

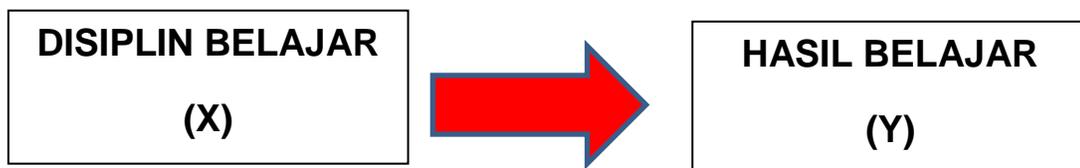
Hipotesis statistiknya adalah :

$H_0 : P = 0$

$H_a : P \neq 0$

**Tabel 3.3**

**Hipotesis**



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder dan primer pada warga belajar paket C di PKBM Negeri 13 Jakarta Timur tahun 2015. Data sekunder berupa data hasil belajar bahasa Indonesia warga belajar paket C di PKBM Negeri 13 Jakarta Timur tahun 2015, sedangkan data primer adalah data disiplin belajar yang diperoleh melalui angket dengan responden 20 orang warga belajar yang ada secara keseluruhan pada warga belajar paket C di PKBM Negeri 13 Jakarta Timur.

#### **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

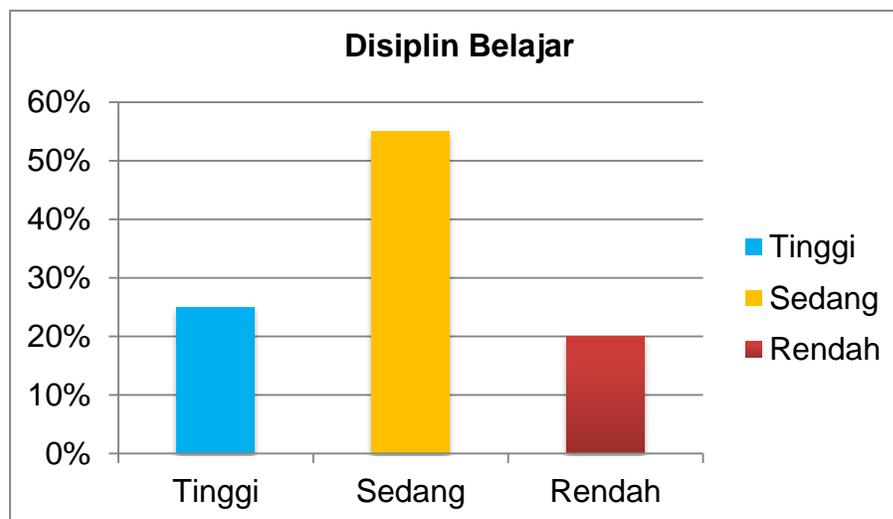
##### **1. Deskripsi Data**

###### **a. Disiplin Belajar**

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa mean pada variabel disiplin belajar adalah 58 (dibulatkan) dan standar deviasi adalah 11 (dibulatkan). Bila digolongkan kedalam tiga kategori tingkat disiplin belajar maka dapat dilihat pada tabel 4.1 dan gambar grafik 4.1 sebagai berikut

**Tabel 4.1**  
**Kategorisasi Disiplin Belajar**

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$\geq 69$	5	25%
Sedang	48 –68	11	55%
Rendah	$< 47$	4	20%
	Total	20	100 %



**Grafik 4.1 Variabel Disiplin Belajar**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa mayoritas warga belajar mempunyai tingkat disiplin belajar yang sedang yaitu 11 warga belajar dengan persentase sebesar 55%, 4 warga belajar dengan persentase sebesar 25% memiliki tingkat disiplin belajar yang

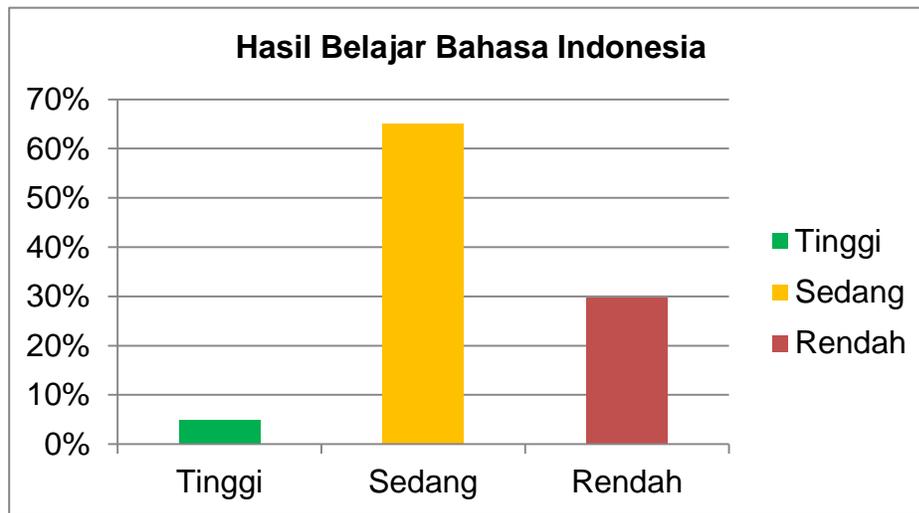
tinggi dan 5 warga belajar dengan persentase sebesar 20 % memiliki tingkat disiplin yang rendah.

b. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan bila digolongkan kedalam tiga kategori tingkat hasil belajar, maka dapat dilihat pada tabel 4.2 dan gambar grafik 4.2 sebagai berikut

**Tabel 4.2**  
**Kategorisasi Hasil Belajar**

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	≥82	1	5 %
Sedang	77 – 81	13	65 %
Rendah	< 7,60	6	30 %
	Total	20	100 %



**Grafik 4.2 Variabel Hasil Belajar**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa mayoritas warga memiliki tingkat hasil belajar bahasa Indonesia yang sedang yaitu 13 warga belajar dengan persentase sebesar 65%, 1 warga belajar dengan persentase sebesar 5% memiliki tingkat hasil belajar yang tinggi dan 6 warga belajar sebesar 30% memiliki tingkat hasil belajar yang rendah.

## 2. Hasil Pengujian Hipotesis

### a. Uji Hipotesis

Korelasi Pearson digunakan untuk melihat apakah data yang ada menyediakan bukti cukup bahwa ada kaitan hubungan antara variabel-variabel dalam populasi, jika ada hubungan, seberapa kuat hubungan

antara variabel tersebut. Keeratan hubungan itu dinyatakan dengan nama koefisien korelasi.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS 20.0 dapat diketahui koefisien korelasi antara disiplin belajar dan hasil belajar sebesar 0,982 ( $p= 0,00 < 0,05$ ), karena taraf signifikansi hitung yang didapat lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi yang telah ditentukan), maka  $H_0$  ditolak. Jadi pada penelitian ini hipotesis yang diterima adalah hipotesis  $H_a$ , yaitu terdapat hubungan antara disiplin belajar dan hasil belajar pada warga belajar paket C di PKBM Negeri 13 Jakarta Timur. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji t untuk menguji signikan terdapat harga t hitung sebesar 3,140 lebih besar dari t tabel = 2,101 sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dan nilai koefisien korelasi antara disiplin belajar dan hasil belajar sebesar 0,982. Hal ini menunjukkan korelasi disiplin belajar terhadap hasil belajar sangat kuat.

---

<sup>58</sup> Pusat Pengembangan Teknologi Informasi Universitas Negeri Jakarta, Modul Pelatihan SPSS. (Jakarta, 2010), hlm.67

### 3. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar warga belajar paket C. Hasil deskripsi data menunjukkan bahwa pada variabel disiplin belajar terdapat 4 warga belajar dengan persentase sebesar 20% masuk ke dalam kategori tinggi, 12 warga belajar dengan persentase sebesar 60% masuk ke dalam kategori sedang, dan 4 warga belajar dengan persentase 20% masuk ke dalam kategori rendah. Sedangkan pada variabel hasil belajar terdapat 1 warga belajar dengan persentase sebesar 5% masuk ke dalam kategori tinggi, 13 warga belajar dengan persentase sebesar 65% masuk ke dalam kategori sedang, dan 6 warga belajar dengan persentase 30% masuk ke dalam kategori rendah.

Warga belajar yang memiliki disiplin belajar yang tergolong tinggi merupakan warga belajar yang mampu datang tepat waktu ke PKBM, tidak suka membolos ketika ada pelajaran, yang memiliki jadwal belajar teratur, yang mematuhi semua peraturan yang berlaku di PKBM, yakin terhadap kemampuannya sendiri, yang selalu meminta latihan soal-soal kepada tutor, yang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan latihan soal-soal yang diberikan tutor, yang sangat sering merangkum atau mencatat materi pelajaran bila tutor menjelaskan materi pelajaran, serta aktif mengajukan pertanyaan bila tutor dalam penyampaian materi yang kurang jelas.

Pada warga belajar yang memiliki disiplin belajar yang tergolong sedang, para warga belajar tersebut mampu datang tepat waktu ke PKBM walaupun terkadang pernah terlambat, jarang membolos ketika ada pelajaran, tidak selalu memiliki jadwal belajar yang teratur, yang terkadang mematuhi peraturan yang berlaku di PKBM, terkadang ragu terhadap kemampuannya sendiri, tidak selalu meminta latihan soal-soal kepada tutor, terkadang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan latihan soal-soal yang diberikan tutor, tidak selalu membuat rangkuman atau catatan materi pelajaran bila tutor menjelaskan materi pelajaran, serta tidak sepenuhnya aktif mengajukan pertanyaan bila tutor dalam penyampaian materi yang kurang jelas.

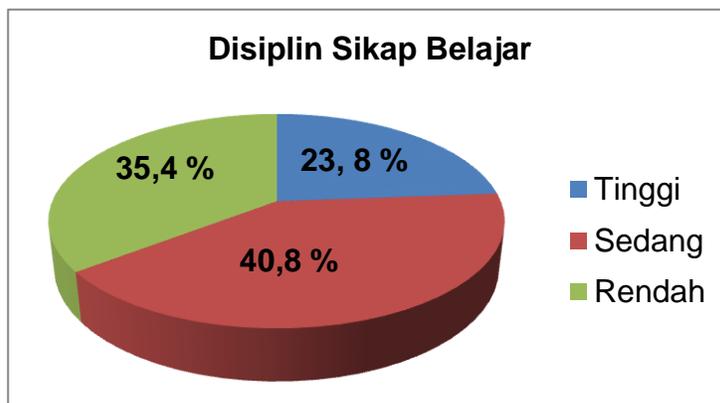
Kemudian pada warga belajar yang memiliki disiplin belajar yang tergolong rendah, mereka merasa sulit untuk datang tepat waktu ke PKBM, yang suka membolos ketika ada pelajaran, yang tidak memiliki jadwal belajar yang teratur, yang tidak mematuhi peraturan yang berlaku di PKBM, yang ragu terhadap kemampuannya sendiri, yang tidak meminta latihan soal-soal kepada tutor, tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan latihan soal-soal yang diberikan tutor, tidak membuat rangkuman atau catatan materi pelajaran bila tutor menjelaskan materi pelajaran, serta masih belum aktif mengajukan pertanyaan bila tutor dalam penyampaian materi kurang jelas.

Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan hasil yaitu dari tiga element disiplin belajar yang ada, yaitu disiplin sikap belajar, disiplin tanggung jawab belajar dan bentuk disiplin belajar dalam menggunakan metode belajar. Untuk dapat melihat lebih jelasnya tentang gambaran disiplin sikap belajar bila digolongkan dalam tiga kategori tingkat disiplin sikap belajar pada warga belajar paket C di Jakarta Timur, maka dapat dilihat dari tabel 4.3 dan grafik 4.3.

**Tabel 4.3**

**Tabel Persentase Disiplin Sikap Belajar**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	64	23,8 %
Sedang	110	40,8 %
Rendah	96	35,4 %
Jumlah	270	100 %



**Grafik 4.3 Gambaran Disiplin Sikap Belajar**

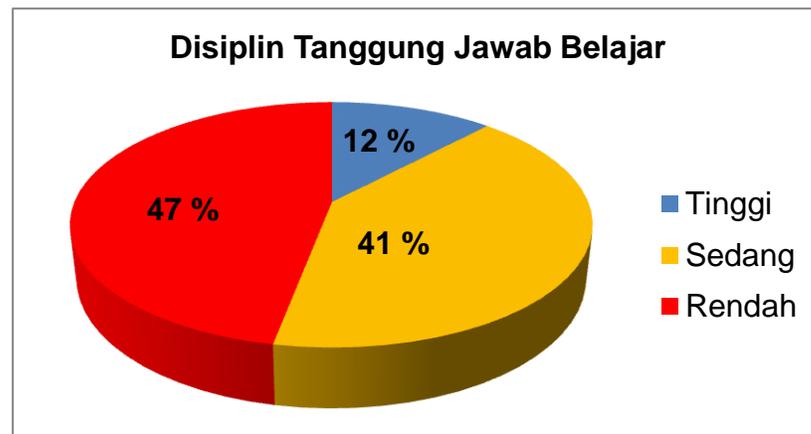
Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa mayoritas warga belajar memiliki disiplin sikap belajar yang sedang yaitu dengan jumlah frekuensi 110 dengan persentase 40,8%, dimana jumlah tersebut didapat dari 10 butir pertanyaan pada angket yang berkaitan dengan disiplin sikap belajar, yaitu butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 10, 11, 14, 15, dan 16. Yang mana skor jawaban tertinggi diberi angka 4 dan skor sedang diberi angka 3 sedangkan skor rendah diberi skor 2 dan 1.

Kemudian warga belajar yang memiliki disiplin sikap belajar tinggi dengan jumlah frekuensi 64 dengan persentase 23,8 % sedangkan warga belajar yang memiliki disiplin sikap belajar rendah dengan jumlah frekuensi 96 dengan persentase 35,4 %.

Selanjutnya untuk dapat melihat lebih jelasnya tentang gambaran disiplin tanggung jawab belajar bila digolongkan dalam tiga kategori tingkat disiplin tanggung jawab belajar pada warga belajar paket C di Jakarta Timur, maka dapat dilihat dari tabel 4.4 dan grafik 4.4

**Tabel 4.4****Tabel Persentase Disiplin Tanggung Jawab Belajar**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	13	12%
Sedang	45	41%
Rendah	51	47%
jumlah	109	100%

**Grafik 4.4 Gambaran Disiplin Tanggung Jawab Belajar**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa mayoritas warga belajar memiliki disiplin sikap belajar yang rendah yaitu dengan jumlah frekuensi 51 dengan persentase 47%, dimana jumlah tersebut didapat dari 4 butir pertanyaan pada angket yang berkaitan dengan disiplin

sikap belajar, yaitu butir soal nomor 7, 9, 12, dan 13. Yang mana skor jawaban tertinggi diberi angka 4 dan skor sedang diberi angka 3 sedangkan skor rendah diberi skor 2 dan 1.

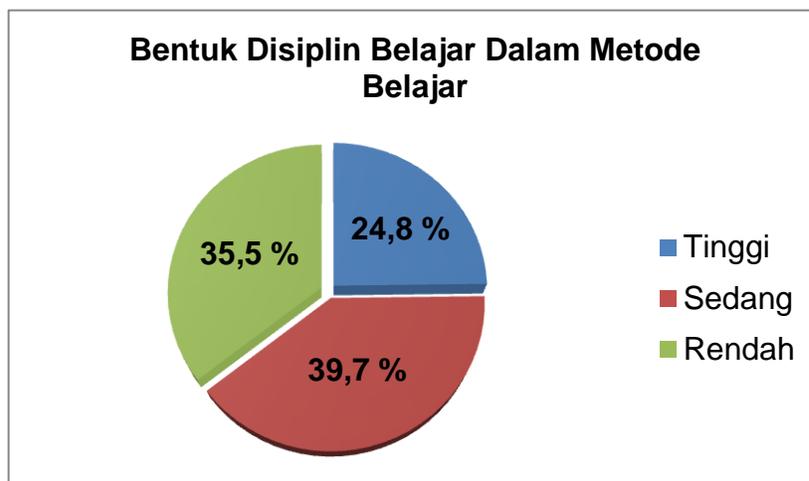
Kemudian warga belajar yang memiliki disiplin sikap belajar tinggi dengan jumlah frekuensi 13 dengan persentase 12 % sedangkan warga belajar yang memiliki disiplin sikap belajar sedang dengan jumlah frekuensi 45 dengan persentase 41 %.

Selanjutnya untuk dapat melihat lebih jelasnya tentang gambaran bentuk disiplin belajar dalam menggunakan metode belajar bila digolongkan dalam tiga kategori tingkat bentuk disiplin belajar dalam menggunakan metode belajar pada warga belajar paket C di Jakarta Timur, maka dapat dilihat dari tabel 4.5 dan grafik 4.5

**Tabel 4.5**

**Tabel Persentase Bentuk Disiplin Belajar Dalam Metode Belajar**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	67	24,8 %
Sedang	107	39.7 %
Rendah	96	35,5 %
Jumlah	270	100 %



**Grafik 4.5 Gambaran Bentuk Disiplin Belajar Dalam Metode Belajar**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa mayoritas warga belajar memiliki bentuk disiplin belajar dalam metode belajar yang sedang yaitu dengan jumlah frekuensi 107 dengan persentase 39,7%, dimana jumlah tersebut didapat dari 10 butir pertanyaan pada angket yang berkaitan dengan disiplin sikap belajar, yaitu butir soal nomor 6, 8, 17, 18, 19, 20, dan 21. Skor jawaban tertinggi diberi angka 4 dan skor sedang diberi angka 3 sedangkan skor rendah diberi skor 2 dan 1.

Kemudian warga belajar yang memiliki disiplin sikap belajar tinggi dengan jumlah frekuensi 67 dengan persentase 24,8 % sedangkan warga belajar yang memiliki disiplin sikap belajar rendah dengan jumlah frekuensi 96 dengan persentase 35,5 %.

Tu'u dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar

siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas.<sup>59</sup>

Dengan adanya disiplin diri dalam belajar yang tertanam dalam diri setiap warga belajar, hal ini akan menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Dengan adanya disiplin belajar yang baik bagi warga belajar akan meningkatkan ketekunan serta memperbesar kemungkinan warga belajar untuk berkreasi dan berprestasi.

Sehingga, bila warga belajar itu telah memiliki disiplin waktu dalam hal belajar, maka mereka akan memiliki motivasi atau dorongan dari dalam diri mereka untuk belajar. Dengan adanya disiplin waktu yang telah tertanam dalam diri mereka, maka mereka akan terdorong untuk berprestasi. Dengan adanya disiplin diri tersebut, biasanya akan mendatangkan keberhasilan dan kesuksesan bagi diri warga belajar, sehingga warga belajar akan mampu untuk menunjukkan hasil belajar yang baik dan memuaskan.

Meskipun begitu, hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh disiplin belajar saja karena ada banyak hal yang mempengaruhi proses belajar yaitu faktor internal ( yang berasal dari dalam diri orang yang belajar ) yang meliputi kesehatan jasmani rohani, intelegensi dan bakat, serta minat dan

---

<sup>59</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 91

motivasi. Adapun faktor eksternal ( yang berasal dari luar diri orang belajar ) yang meliputi keluarga, PKBM/ Sekolah, Metode Mengajar, Masyarakat, dan Lingkungan Sekitar.<sup>60</sup> Tentu apabila terdapat gangguan pada faktor tersebut dapat berpengaruh pada hasil belajar warga belajar.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis sadar betul bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna karena adanya kelemahan dan keterbatasan penelitian sebagai berikut :

1. Sulit mencari sumber buku, jurnal, dan penelitian lain mengenai disiplin belajar dan metode mengajar sehingga peneliti hanya menggunakan sedikit saja buku sumber mengenai disiplin belajar.
2. Peneliti tidak menggali secara mendalam mengenai proses pencapaian nilai hasil belajar sehingga data yang digunakan hanyalah hasil belajarnya saja tanpa memperhatikan proses bagaimana warga belajar mendapatkan hasil belajar tersebut.

---

<sup>60</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 55-60

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Warga Belajar Paket C Di PKBM Negeri 13 Jakarta Timur :

1. Disiplin belajar memang memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi antar kedua variabel sebesar 0,982 dengan ( $p=0.00<0.05$ )
2. terdapat harga t hitung sebesar 3,140 lebih besar dari t tabel = 2,101 sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dan nilai koefisien korelasi antara disiplin belajar dan hasil belajar sebesar 0,982. Hal ini menunjukkan korelasi disiplin belajar terhadap hasil belajar sangat kuat.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel disiplin belajar terdapat 5 warga belajar atau 25 % berada pada tingkat disiplin belajar tinggi, 11 warga belajar atau 55 % pada tingkat disiplin belajar yang sedang, dan 4 warga belajar atau 20 % pada tingkat disiplin belajar yang rendah.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen disiplin belajar dari tiga aspek yang ada pada variabel disiplin belajar yaitu dengan persentase, untuk disiplin sikap belajar pada tingkat tinggi terdapat 23,8 % warga belajar, untuk disiplin sikap belajar pada tingkat sedang terdapat 40,8 % warga belajar, untuk disiplin sikap belajar pada tingkat rendah terdapat 35,4 %. Dan disiplin tanggung jawab belajar pada tingkat tinggi terdapat 12 % warga belajar, untuk disiplin tanggung jawab belajar pada tingkat sedang terdapat 41 %, untuk disiplin tanggung jawab belajar pada tingkat rendah terdapat 47 %. Sedangkan disiplin belajar dalam metode belajar pada tingkat tinggi terdapat 24, 8 % warga belajar, untuk disiplin belajar dalam metode belajar tingkat sedang terdapat 39,7 %, dan untuk disiplin belajar dalam metode belajar pada tingkat rendah terdapat 35, 5 %.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel hasil belajar terdapat 1 warga belajar atau 5 % berada pada tingkat hasil belajar tinggi, 13 warga belajar atau 65 % pada tingkat hasil belajar yang sedang, dan 6 warga belajar atau 30 % pada tingkat hasil belajar yang rendah.
6. Walaupun disiplin belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar, namun masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar warga belajar.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi pihak PKBM khususnya tutor mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kualitas disiplin untuk tercapainya hasil belajar yang lebih baik lagi.

## **C. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini untuk pihak-pihak yang berkepentingan di masa mendatang demi pencapaian manfaat yang optimal dan pengembangan hasil penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar
2. Bagi instansi terkait, hendaknya lebih memperhatikan faktor-faktor lain dalam menjaga keberhasilan belajar warga belajar Paket C guna mendapatkan hasil belajar yang optimal.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alex Sobour (2003). *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, Bandung : CV Pustaka Setia,

Asep Jihad (2005). Mr Abdul Haris, *Evaluasi pembelajaran*, Jakarta:PT. Multi Press,

Arikunto (2010). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta

Cece Wijaya (1993). *Faktor-Faktor Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers

Dakir (1993). *Psikologi*, Yogyakarta : Putaka Belajar.

Dalyono (1997). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Dera Fitria Biantara (2015).di akses pada 23 Juni 2015

<https://derafitria.wordpress.com/2013/10/21/metode-mengajar-tatap-muka-dan-online/>

Dimiyati Mahmud (1989). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Perguruan Tinggi.

Gintings Abdorrakhman (2008). *Essensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung : Humaniora

Hamdani (2011). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka.

- M. Sobry Sutikno (2014). *Metode & Model-Model Pembelajaran*, Lombok  
Holistica
- Muhibbin Syah (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*,  
Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjiman (2007). *Belajar Mandiri*, Yogyakarta : UNY Pres
- Nana Sudjana (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung:  
Remaja Rosdakarya,
- Nana Sudjana (2005). *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar  
Baru Algasindo,
- Neiny Ratmaningsih (2003). *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan  
Untuk SMU Kelas 2*, Jakarta: Yudistira.
- Muhammad Surya (2003), *Bina Keluarga*, Semarang : CV. Aneka Ilmu.
- Panji Saputra (2012). Diakses pada 23 Juni 2015  
[http://piiekaa.blogspot.com/2012/10/pembelajaran-tatap-  
muka-penugasan.html](http://piiekaa.blogspot.com/2012/10/pembelajaran-tatap-muka-penugasan.html)
- Purwa Darmita WJS (1993). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta :  
Balai pustaka, 1993.
- Pusat Pengembangan Teknologi Informasi Universitas Negeri Jakarta (2010),

*Modul Pelatihan SPSS*. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta

R.Ibrahim & Nana Syaoidh (2003), *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta,

Reny Rambang (2015). *Metode Mengajar Pemberian Tugas*, diunduh dari <http://rennynataliaa.blogspot.com/2013/01/metode-mengajar-pemberian-tugas>.

Saifudin Azwar (2012). *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta : Erlangga,.

Subari (1994). *Pendidikan Dalam Rangkap Perbaikan Situasi Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2014.

Sugiyono (2014). *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: CV.Alfabeta, 2014.

Suharsimi Arikunto (2013). *Menejemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Bumi Aksara.

Supardi (2013). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, Jakarta : PT. Prima Ufuk Semesta.

Syafruddin (2010). *Hubungan antara Disiplin Belajar dan Perhatian Orang*

*Tua dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia SMA PGRI  
Sungguminasa Kabupaten Gowa. Jurnal Edukasi.*

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar (1997). *Metodologi Pengajaran Agama Dan  
Bahasa Arab*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Thomas Gordon (1996). *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di  
Sekolah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Tulus Tu'u (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, Jakarta:  
Grasindo.

Wasty Soemanto (1990). *Psikologi pendidikan*, Jakarta : Rineka cipta.

**Lampiran.1****Pedoman Wawancara**

Nama : Drs. Gatot Sriwijatmiko  
Wawancara ke : 1  
Waktu : Senin, 16 Maret 2015  
Tempat : Ruang Kepala PKBM Negeri 13 Jakarta Timur  
Masalah : -  
Tujuan : Studi Pendahuluan Disiplin Belajar Warga Belajar

Disiplin belajar merupakan sikap warga belajar yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berfikir, sikap dan tindakan yang sesuai dengan standar sosial.

Pokok Pertanyaan :

1. Bagaimana pelaksanaan disiplin belajar warga belajar dalam proses pembelajaran ?
2. Bagaimana pelaksanaan disiplin belajar dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia warga belajar Paket C ?
3. Perilaku seperti apa yang mencerminkan disiplin belajar yang rendah ?

Kesimpulan : warga belajar Paket C di PKBM Negeri 13 Jakarta Timur sebagian memiliki tingkat disiplin belajar yang rendah.

Jakarta, 16 Maret 2015  
pewawancara

Onky Alviano

### **Pedoman Wawancara**

(Warga Belajar 1)

Nama : Samsudin  
Program : Paket C  
Wawancara ke : 1  
Waktu : Jum'at, 3 April 2015  
Tempat : Ruang Kelas  
Masalah : -  
Tujuan : Studi Pendahuluan Disiplin Belajar Warga Belajar

Pokok pertanyaan :

1. Bagaimana suasana didalam kelas ketika sedang ada pembelajaran dikelas ?
2. Apakah warga belajar berdisiplin bila proses pembelajaran berlangsung ?
3. Apa penyebab utama warga belajar tidak berdisiplin didalam proses pembelajaran ?
4. Apakah kamu merupakan warga belajar yang memiliki disiplin dalam belajar ?

Kesimpulan : Warga Belajar Paket C di PKBM Negeri 13 Jakarta Timur sebagian besar memiliki tingkat disiplin belajar yang rendah.

Jakarta, 3 April 2015  
pewawancara

Onky Alviano

(Warga Belajar 2)

Nama : Ade Pliolianto  
Program : Paket C  
Wawancara ke : 1  
Waktu : Jum'at, 3 April 2015  
Tempat : Ruang Kelas  
Masalah : -  
Tujuan : Studi Pendahuluan Disiplin Belajar Warga Belajar

Pokok pertanyaan :

1. Apakah warga belajar mematuhi tata tertib yang berlaku di PKBM ?
2. Apakah warga belajar giat dalam meminta latihan soal-soal kepada tutor ?
3. Apakah ada siswa yang masih belum berdisiplin dalam proses belajar sedang berlangsung ?
4. Apakah ada siswa yang jarang mengerjakan tugas-tugas yang diberikan tutor ?

Kesimpulan : Warga Belajar Paket C di PKBM Negeri 13 Jakarta Timur sebagian besar memiliki tingkat disiplin yang rendah

Jakarta, 3 April 2015  
pewawancara

Onky Alviano

## HASIL OBSERVASI

Subjek Observasi : Warga Belajar Paket C

Tanggal : 16 Maret 2015

Tempat : Ruang Kelas

### Kejadian:

- Warga belajar saling mengobrol
- Warga belajar sebagian memegang handphone , walapun tutor sedang berada didalam ruangan kelas
- Beberapa warga belajar saling mencocokkan jawaban dengan warga belajar lain ketika sedang mengerjakan angket
- Hanya beberapa warga belajar yang benar-benar mengerjakan angket tersebut sendiri.

**Lampiran. 2****Kuesioner Displin Belajar  
(Uji Coba)**

Kepada:

Warga belajar paket C PKBM Negeri 13 Jakarta

Dengan hormat,

Ditengah-tengah kesibukan anda dalam belajar, perkenankanlah saya memohon bantuan anda untuk mengisi angket ini. Adapun tujuan pengisian angket ini adalah untuk menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul “Hubungan antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Warga Belajar Paket C PKBM Negeri 13 Jakarta Timur”

Saya berharap anda dapat mengisi angket tersebut sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Angket ini bukan merupakan tes sehingga tidak ada jawaban yang benar maupun jawaban yang salah. Jawaban anda akan dirahasiakan dan tidak akan mempengaruhi nilai ataupun nama baik anda di sekolah. Penulisan identitas hanya digunakan untuk mempermudah proses pengolahan data saja. Atas kesediaan dan bantuan yang diberikan saya ucapkan terimakasih.

Jakarta, 16 Maret 2015  
Peneliti,

Onky  
NIM. 1515116063

**ANGKET PENELITIAN**

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang disediakan.
2. Jawablah pertanyaan dengan memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban.
3. Jawablah dengan memberikan tanda silang (x) atau centang (√) pada kolom yang telah disediakan.

**Identitas responden :**

Nama : .....

Program : .....

**ANGKET DISIPLIN BELAJAR**

Alternatif Jawaban      **SS**: Sangat Sering      **SR**: Sering  
    **KK**: Kadang-kadang      **TP**: Tidak Pernah

No	Pernyataan	SS	SR	KK	TP
1.	Saya terlambat datang ke PKBM				
2.	Ketika waktu istirahat sudah berakhir saya segera masuk kelas walaupun belum ada tutor				
3.	Saya tidak suka membolos ketika ada pelajaran bahasa Indonesia				
4.	Bila saya bosan mengikuti pelajaran, saya pura-pura sakit agar diberi ijin beristirahat dirumah				
5.	Saya tidak akan meninggalkan PKBM sebelum jam belajar berakhir				
6.	Saya memiliki jadwal belajar sehingga saya dapat belajar teratur sesuai dengan waktu yang telah saya tentukan				
7.	Apabila ada tugas bahasa indonesia saya berusaha menyelesaikannya tepat waktu				
8.	Saya mengerjakan sendiri PR yang diberikan tutor				

9.	Bila saya lupa mengerjakan PR, saya mengatakan bahwa PR saya tertinggal di rumah				
10.	Saya mematuhi semua peraturan yang berlaku di PKBM				
11.	Saya menyesal bila melanggar peraturan PKBM				
12.	Bila ada tugas kelompok saya akan mengandalkan teman-teman untuk mengerjakannya				
13	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan tutor				
14	Saya senang mengobrol dengan teman saya saat pelajaran sedang berlangsung				
15	Saya senang bermain HP saat pelajaran sedang berlangsung				
16	Saya berusaha tetap tenang agar tidak mengganggu konsentrasi teman saya yang sedang belajar				
17	Saya selalu meminta latihan soal-soal bahasa Indonesia kepada tutor, agar saya dapat berlatih mengerjakan soal-soal di rumah				
18	Bila ada latihan soal-soal bahasa Indonesia yang diberikan tutor, saya berusaha menyelesaikannya sendiri dan memahami latihan soal tersebut				
19	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan latihan soal-soal bahasa Indonesia yang diberikan oleh tutor				
20	Bila saya kesulitan dalam mengerjakan latihan soal-soal bahasa Indonesia, saya akan bertanya kepada tutor				

21	Bila tutor menjelaskan materi bahasa indonesia, saya mengerangkum materi yang disampaikan tutor				
22	Saya aktif dalam mengajukan pertanyaan bila tutor dalam penyampaian materi bahasa Indonesia yang kurang jelas				
23	Saya aktif dalam mengajukan pendapat saya bila sedang berlangsungnya diskusi didalam kelas				
24	Saat tutor menjelaskan materi bahasa Indonesia, saya berusaha memahami materi yang dijelaskan oleh tutor				

**Lampiran. 3****Kuesioner Displin Belajar  
(Final)**

Kepada:

Warga belajar paket C PKBM Negeri 13 Jakarta

Dengan hormat,

Ditengah-tengah kesibukan anda dalam belajar, perkenankanlah saya memohon bantuan anda untuk mengisi angket ini. Adapun tujuan pengisian angket ini adalah untuk menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul “Hubungan antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Warga Belajar Paket C PKBM Negeri 13 Jakarta Timur”

Saya berharap anda dapat mengisi angket tersebut sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Angket ini bukan merupakan tes sehingga tidak ada jawaban yang benar maupun jawaban yang salah. Jawaban anda akan dirahasiakan dan tidak akan mempengaruhi nilai ataupun nama baik anda di sekolah. Penulisan identitas hanya digunakan untuk mempermudah proses pengolahan data saja. Atas kesediaan dan bantuan yang diberikan saya ucapkan terimakasih.

Jakarta, 16 Maret 2015  
Peneliti,

Onky  
NIM. 1515116063

**ANGKET PENELITIAN**

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang disediakan.
2. Jawablah pertanyaan dengan memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban.
3. Jawablah dengan memberikan tanda silang (x) atau centang (√) pada kolom yang telah disediakan.

**Identitas responden :**

Nama : .....

Program : .....

**ANGKET DISIPLIN BELAJAR**

Alternatif Jawaban      **SS**: Sangat Sering      **SR**: Sering  
    **KK**: Kadang-kadang      **TP**: Tidak Pernah

No	Pernyataan	SS	SR	KK	TP
1.	Saya terlambat datang ke PKBM				
2.	Saya tidak akan meninggalkan PKBM sebelum jam belajar berakhir				
3.	Saya memiliki jadwal belajar sehingga saya dapat belajar teratur sesuai dengan waktu yang telah saya tentukan				
4.	Apabila ada tugas bahasa indonesia saya berusaha menyelesaikannya tepat waktu				
5.	Saya mengerjakan sendiri PR yang diberikan tutor				
6.	Bila saya lupa mengerjakan PR, saya mengatakan bahwa PR saya tertinggal di rumah				
7.	Saya mematuhi semua peraturan yang berlaku di PKBM				
8.	Saya menyesal bila melanggar peraturan PKBM				
9.	Bila ada tugas kelompok saya akan mengandalkan teman-teman untuk mengerjakannya				

10.	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan tutor				
11.	Saya senang mengobrol dengan teman saya saat pelajaran sedang berlangsung				
12.	Saya senang bermain HP saat pelajaran sedang berlangsung				
13.	Saya berusaha tetap tenang agar tidak mengganggu konsentrasi teman saya yang sedang belajar				
14.	Saya selalu meminta latihan soal-soal bahasa Indonesia kepada tutor, agar saya dapat berlatih mengerjakan soal-soal di rumah				
15.	Bila ada latihan soal-soal bahasa Indonesia yang diberikan tutor, saya berusaha menyelesaikannya sendiri dan memahami latihan soal tersebut				
16.	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan latihan soal-soal bahasa Indonesia yang diberikan oleh tutor				
17.	Bila saya kesulitan dalam mengerjakan latihan soal-soal bahasa Indonesia, saya akan bertanya kepada tutor				
18.	Bila tutor menjelaskan materi bahasa indonesia, saya mengerangkum materi yang disampaikan tutor				
19.	Saya aktif dalam mengajukan pertanyaan bila tutor dalam penyampaian materi bahasa Indonesia yang kurang jelas				
20.	Saya aktif dalam mengajukan pendapat saya bila sedang berlangsungnya diskusi didalam kelas				
21.	Saat tutor menjelaskan materi bahasa Indonesia, saya berusaha memahami materi yang dijelaskan oleh tutor				

## Lampiran. 4

## Uji Validitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	96.1250	6984.982	-.828	.980
item2	96.0000	6912.571	-.463	.979
item3	96.2500	6832.214	.072	.978
item4	96.3750	6745.696	.488	.978
item5	96.2500	6710.500	.809	.977
item6	96.2500	6633.643	.818	.977
item7	96.1250	6584.411	.898	.976
item8	95.7500	6535.643	.976	.976
item9	96.0000	6444.286	.954	.975
item10	95.6250	6417.411	.982	.975
item11	95.5000	6362.286	.986	.975
item12	95.7500	6275.071	.989	.974
item13	95.1250	6258.982	.987	.974
item14	94.8750	6210.125	.997	.974
item15	95.1250	6135.268	.991	.974
item16	94.6250	6108.554	.994	.974
item17	95.0000	6013.429	.988	.974
item18	94.3750	5997.411	.992	.974
item19	94.3750	5937.411	.992	.974
item20	94.2500	5878.214	.991	.974
item21	94.5000	5796.000	.995	.974
item22	94.0000	5778.857	.991	.974
item23	93.8750	5727.268	.989	.975
item24	93.5000	5700.857	.979	.975

**Lampiran. 5****Uji Reliabilitas****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.977	24

## Lampiran. 6

## Uji Korelasi

Correlations			
		Disiplin Belajar	Hasil Belajar
Disiplin Belajar	Pearson Correlation	1	.982**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	2208.550	502.800
	Covariance	116.239	26.463
	N	20	20
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.982**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	502.800	118.800
	Covariance	26.463	6.253
	N	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Lampiran. 7****Mean dan Standar Deviasi****Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Disiplin Belajar	57.6500	10.78144	20
Hasil Belajar	78.4000	2.50053	20

**Lampiran. 8****PERHITUNGAN KATEGORISASI**

Berikut perhitungan kategorisasi menggunakan rumus dibawah ini

a. Kategorisasi Disiplin Belajar

$$\text{Rendah} = X < M - 1.SD$$

$$\text{Sedang} = M - 1.SD \leq X < M + 1.SD$$

$$\text{Tinggi} = X \geq M + 1.SD$$

$$\text{Rendah} = X < 58 - 1 \times 11$$

$$= < 47$$

$$\text{Sedang} = 58 - (1 \times 11) \leq X < 58 + (1 \times 11)$$

$$= 47 - < 69$$

$$\text{Tinggi} = X \geq 58 + (1 \times 11)$$

$$= \geq 69$$

Keterangan :

M = Mean/ rata-rata

SD = standar Deviasi/ simpangan baku

b. Kategorisasi Hasil Belajar

$$\text{Rendah} = X < M - 1.SD$$

$$\text{Sedang} = M - 1.SD \leq X < M + 1.SD$$

$$\text{Tinggi} = X \geq M + 1.SD$$

$$\text{Rendah} = X < 79 - 1 \times 3$$

$$= < 76$$

$$\text{Sedang} = 79 - (1 \times 3) \leq X < 79 + (1 \times 3)$$

$$= 76 - < 82$$

$$\text{Tinggi} = X \geq 79 + (1 \times 3)$$

$$= \geq 82$$

Keterangan :

M = Mean/ rata-rata

SD = standar Deviasi/ simpangan baku

### Lampiran. 9

#### Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Disiplin Belajar

Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Skor	
Francisca Susanti	3	4	4	4	2	2	2	3	2	2	3	2	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	75
Dwi Karimun	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	91
Encep Yurizal	3	2	2	1	3	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	3	44	
Sarah Fauziah	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	4	71	
Nariswari Rafika Paramitha	4	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	50
Pascalina Ayu Evandari	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	76
Roselina Siagian	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	88

## Lampiran. 10

### Skoring Variabel Disiplin Belajar

NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	SKOR
ADE PRIYULIANTO	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	74
BAYU TRIYO WIBOWO	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	65
G.S NABEEL RAHADIAN	4	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	2	4	2	3	64
MUHAMMAD RIZKY AULIA	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	2	2	3	53
RATNO ROMANSYAH	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	46
SAMSUDIN	3	2	2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	4	57
SUSANTI	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	69
YENTI	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	4	50
RIZKI AMELIA	3	2	1	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	4	54
AHMAD MAULANA SYAAKIR	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	62
ARMAND ARIS KEMAL	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	71
MUHAMAD RIZKY	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	1	2	2	3	47
SEPTIAN FIRMAN FAUZI	4	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	41
HEDRY KURNIAWAN	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	69
ELISABET HARTANTI ANUT	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	4	3	2	2	3	4	61
CANDRA IRFANA	3	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	3	2	3	38
MARIA ADII	4	3	2	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	72
RONA BASALINA BR SIMBOLAN	2	3	3	3	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2	3	2	49
WIWIN SUMARTO PARHUSIP	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	3	3	3	4	2	2	2	49
KHUDAYAH	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	62

**Lampiran. 11****Skoring Hasil Belajar dan Disiplin Belajar**

<b>Nama</b>	<b>Displin Belajar</b>	<b>Hasil Belajar Bahasa Indonesia</b>
ADE PRIYULIANTO	74	82
BAYU TRIYO WIBOWO	65	80
G.S NABEEL RAHADIAN	64	80
MUHAMMAD RIZKY AULIA	53	77
RATNO ROMANSYAH	46	76
SAMSUDIN	57	79
SUSANTI	69	81
YENTI	50	77
RIZKI AMELIA	54	78
AHMAD MAULANA SYAAKIR	62	80
ARMAND ARIS KEMAL	71	81
MUHAMAD RIZKY	47	76
SEPTIAN FIRMAN FAUZI	41	75
HEDRY KURNIAWAN	69	81
ELISABET HARTANTI ANUT	61	80
CANDRA IRFANA	38	73
MARIA ADII	72	81
RONA BASALINA BR SIMBOLAN	49	76

WIWIN SUMARTO PARHUSIP	49	76
KHUDAYAH	62	79

## Lampiran. 12

**DAFTAR HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA WARGA BELAJAR  
PAKET C  
SEMESTER GENAP PKBMN 13  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

*PKBM N 13 CIPINANG*

Kelas/Smt.		XIV6 (Enam)	KUMPULAN NILAI (LEGER)													Program					IPS				
Jumlah Siswa		: 20															Tahun Pelajaran					2014/2015			
Nomor		Nama Siswa	PAI	PKN	B.Indonesia	B.Ingggris	Matematika	Sejarah	Geografi	Ekonomi	Sosbiologi	Seni Budaya	Pendidikan	komputer	MULOK	Absensi					% Kehadiran	Keterangan			
Urut	Induk															Jumlah	Rata-rata	Rangking	Kelakuan	Kerajinan			Kerapuhan	S	I
1	285	ADE PRIYULIANTO	79	78	82	80	79	81	80	82	79	76	81	80	957	79,75		B	C	B	3	5	2	10	Tingkatan belajar !!
2	286	BAYU TRIYO WIBOWO	81	79	80	81	80	78	79	79	79	81	80	78	955	79,58		B	B	B	0	1	0	1	Tingkatan belajar !!
3	288	G.S.NABEEL RAHADIAN	78	75	80	79	80	81	79	79	80	79	80	80	950	79,17		B	C	B	3	2	5	10	Tingkatan belajar !!
4	289	MUHAMMAD RIZKY AULIA	80	74	77	78	78	81	78	78	75	80	80	80	939	78,25		B	C	B	2	2	2	6	Tingkatan belajar !!
5	290	RATNO ROMANSYAH	81	77	76	80	77	80	81	76	79	78	81	75	941	78,42		B	B	B	1	4	2	7	Tingkatan belajar !!
6	292	SAMSUDIN	80	76	79	80	79	80	80	78	78	80	79	81	950	79,17		B	B	B	1	2	0	3	Tingkatan belajar !!
7	293	SUSANTI	80	79	81	78	78	79	80	79	82	81	78	75	950	79,17		B	B	B	0	1	0	1	Tingkatan belajar !!
8	294	YENTI	80	76	77	78	82	80	78	79	79	79	80	80	948	79,00		B	B	B	1	1	1	3	Tingkatan belajar !!
9	295	RIZKI AMELIA	78	77	78	80	75	80	82	76	80	79	81	79	945	78,75		B	B	B	2	0	2	4	Tingkatan belajar !!
10	296	AHMAD MAULANA SYAAKIR	77	78	80	79	78	82	77	78	80	81	79	77	946	78,83		B	B	B	1	1	3	5	Tingkatan belajar !!
11	298	ARMAND ARIS KEMAL	82	76	81	78	78	80	78	77	75	81	80	81	947	78,92		B	B	B	0	3	0	3	Tingkatan belajar !!
12	299	MUHAMMAD RIZKY	81	76	76	80	75	81	79	80	75	80	81	77	941	78,42		B	B	B	0	1	2	3	Tingkatan belajar !!
13	300	SEPTIAN FIRMAN FAUZI	80	80	75	78	80	82	78	75	75	80	81	77	941	78,42		B	C	B	2	1	1	4	Tingkatan belajar !!
14	302	HENDRY KURNIAWAN	80	70	81	81	78	81	74	78	80	79	82	75	939	78,25		B	C	C	0	0	3	3	Tingkatan belajar !!
15	303	ELISABET HARTANTI ANUT	81	76	80	77	77	81	80	75	79	80	82	77	945	78,75		B	C	B	0	0	3	3	Tingkatan belajar !!
16	305	CANDRA IRFANA	81	73	73	76	78	81	75	75	80	80	81	81	934	77,83		C	B	B	0	0	1	1	Tingkatan belajar !!
17	306	MARIA ADII	80	73	81	76	78	81	75	75	80	79	81	80	939	78,25		B	B	C	0	2	2	4	Tingkatan belajar !!
18	308	RONA BASALINA BR SIMBOLAN	80	77	76	78	80	81	78	77	70	80	81	80	938	78,17		B	C	B	1	1	2	4	Tingkatan belajar !!
19	309	WIVIN SUMARTO PARHUSIP	79	81	76	80	80	80	79	78	78	81	80	75	947	78,92		C	C	C	3	2	1	6	Tingkatan belajar !!
20	311	KHUDAYAH	75	80	79	82	76	80	78	80	75	80	80	76	941	78,42		B	B	C	0	1	2	3	Tingkatan belajar !!
Jumlah nilai			1593.0	1531.0	1568.0	1579.0	1566.0	1610.0	1,568	1,554	1,558	1,594	1,608	1,564											Tingkatan belajar !!

Jakarta, Januari 2015